

Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Program DAHSYAT dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Desa Losari, Grabag, Magelang

Fitri Ariyaning Tiyas¹, R. Jaka Sarwadhama²
S1 Administrasi Rumah Sakit¹, Universitas Alma Ata^{1,2}
e-mail: jaka.sarwadhama@almaata.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan keterlambatan pertumbuhan yang ditandai dengan kekurangan gizi kronis akibat asupan yang tidak adekuat selama 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga terjadi hambatan pertumbuhan pada anak balita. Prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Target penurunan stunting di Indonesia sudah ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024. Salah satu upaya penanggulangan stunting pada balita adalah dengan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penanggulangan stunting, serta edukasi dalam pemberian makanan tambahan dengan memanfaatkan bahan makanan bersumber daya lokal serta peningkatan pengetahuan dan pelatihan pada kader posyandu. Metode yang digunakan ceramah tanya jawab antara peserta dan materi. Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini terlihat dari antusiasme masyarakat dan kader yang turut hadir dalam acara sosialisasi. Masyarakat di Desa Losari juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan yang mana peserta melakukan feedback (diskusi dan tanya jawab) terkait materi yang telah disampaikan.

Kata kunci: upaya pencegahan, stunting, magelang

Abstract

Stunting is a growth delay characterized by chronic malnutrition due to inadequate intake during the first 1,000 days of life, resulting in growth retardation in children under five. The prevalence of stunting under five in Indonesia is 24.4% in 2021. The target for reducing stunting in Indonesia has been set at 14% in 2024. This shows that Indonesia is experiencing serious public health problems in cases of stunting under five. One of the efforts to overcome stunting in toddlers is socialization and education to the community in order to increase knowledge and awareness of stunting prevention, as well as education in providing supplementary food by utilizing locally sourced food ingredients as well as increasing knowledge and training of Posyandu cadres. The method used in this study uses the question and answer lecture method between the participants and the material. The success of this socialization activity can be seen from the enthusiasm of the community and cadres who also attended the socialization event. The community in Losari Village also actively participates in the activities provided where participants provide feedback (discussion and question and answer) related to the material that has been delivered.

Keywords: prevention, stunting, magelang

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi maupun balita yang ditandai dengan tubuh pendek dan pengaruh pada kecerdasan otak. *Stunting* dan kekurangan gizi adalah dua masalah yang saling berkaitan. *Stunting* dipahami juga sebagai keterlambatan pertumbuhan yang ditandai dengan kekurangan gizi kronis akibat asupan yang tidak adekuat selama 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga terjadi hambatan pertumbuhan pada anak balita [1]. Hal ini menimbulkan gangguan pada perkembangan fisik anak yang *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja pada anak [2]. Anak balita yang mengalami *stunting* memiliki rata-rata skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rata-rata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak diakibatkan karena kurang gizi apabila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga anak tumbuh dewasa [3].

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Target penurunan *stunting* di Indonesia sudah ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024 [4]. Hal ini yang menunjukkan bahwa

Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang berat pada kasus balita *stunting*. Oleh karena itu, pemerintah membuat Starnas *Stunting* pada tahun 2018. Starnas *Stunting* ingin memastikan bahwa semua dana didedikasikan untuk kegiatan prioritas, terutama memperluas ketersediaan dan kualitas layanan gizi untuk 1.000 HPK (Ibu hamil dan anak 0-2 tahun). Strategi Nasional *Stunting* disusun untuk memungkinkan kolaborasi semua pihak di semua tingkatan, mempercepat penurunan *stunting* [5].

Kondisi tubuh balita yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari orang tuanya, sehingga asumsi tersebut yang membuat masyarakat tidak berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan dan faktor pelayanan kesehatan. Artinya *stunting* merupakan masalah yang dapat dicegah atau dihindari. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mencegah *stunting* yaitu pada perbaikan terhadap pola makan, masalah *stunting* juga dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi kualitas gizi dan jumlahnya serta seringkali tidak beragam. Istilah “Isi Piringku” dengan pemenuhan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu porsi makanan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi oleh sumber protein (nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat [6].

Pola asuh dalam *stunting* juga dipengaruhi oleh aspek perilaku terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam pemberian makanan pada bayi dan balita. Pencegahan *stunting* sebaiknya dilakukan dimulai dari edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai calon keluarga, hingga para calon ibu agar memahami pentingnya pemenuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta pemeriksaan kandungan empat kali selama kehamilan [7]. Beberapa upaya tersebut telah dilaksanakan oleh BKKBN yang telah memetakan serta merekap beberapa tim yang salah satunya adalah pembentukan Tim Pendamping Penanganan *Stunting* dan saat ini sedang mengembangkan DAHSYAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*). Program DAHSYAT bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan akses makanan sehat bagi balita *stunting*, khususnya bagi ibu menyusui, dan balita serta peningkatan pengetahuan terkait gizi seimbang terutama pada keluarga yang beresiko *stunting* [8].

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor yang saling memiliki keterkaitan. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan *stunting* yaitu penyerapan nutrisi yang belum tercukupi, memiliki riwayat berat badan lahir rendah, dan mempunyai beberapa riwayat penyakit yang diderita. Keseimbangan penyerapan nutrisi berhubungan dengan kandungan, contohnya zat gizi dalam protein, vitamin, karbohidrat dan juga lemak. Karena kondisi ibu hamil sangat dipengaruhi oleh gizi untuk perkembangan janinnya dan juga kesehatannya. Jika rahim gagal tumbuh, itu dapat menyebabkan bayi memiliki berat lahir lebih rendah dari normal. Tidak hanya itu sosial ekonomi dalam keluarga menjadi salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi *stunting* contohnya terkait pendapatan keluarga yang kurang, jenjang pendidikan orang tua yang rendah, ibu kurang mengetahui tentang gizi dan lain sebagainya [9]. Diketahui bahwa pendapatan rendah dan pendidikan orang tua dapat menyebabkan *stunting* pada anak-anak.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2019), menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu merupakan faktor terpenting dalam pencegahan *stunting*, dimana *stunting* pada balita terjadi pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Pengetahuan ibu yang baik mayoritas dapat memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat pada buah hatinya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat khususnya bagi orang tua dalam memberikan MP-ASI yang tepat pada anaknya agar dapat mencegah kejadian *stunting* [10].

Hasil penelitian Alvita (2021), menjelaskan bahwa pemberian MP-ASI harus tepat dan sesuai kandungan gizinya, aman dalam penyajian maupun penyimpanan dan tepat cara pemberian asi pada bayi yang telah berusia 6 bulan umumnya kebutuhan nutrisinya tidak dipenuhi lagi oleh ASI, khususnya protein, energi dan beberapa mikronutrien terutama zat besi (Fe), seng (Zn) dan vitamin A [11]. Menurut Khasanah (2016), pemberian MP-ASI haruslah lengkap yang terdiri dari zat

energi, protein, lemak, karbohidrat, seng dan zat besi sehingga kandungan dalam MP-ASI tersebut dapat mencegah terjadinya *stunting* [12]. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Azmy dan Mundisatuti (2018), yang menunjukkan bahwa 70,8% balita *stunting* tidak mendapatkan kebutuhan gizi tersebut dalam MP-ASInya [13].

Salah satu upaya penanggulangan *stunting* pada balita adalah dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penanggulangan *stunting*, serta edukasi dalam pemberian makanan tambahan dengan memanfaatkan bahan makanan bersumber daya lokal serta peningkatan pengetahuan dan pelatihan pada kader posyandu [14]. Banyaknya kasus balita *stunting* di daerah Magelang khususnya di Desa Losari, sehingga diperlukan intervensi untuk mencegah dan menangani kejadian *stunting*. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita mengenai cara pencegahan dan penanganan *stunting*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di GOR Desa Losari yang berada di wilayah Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab antara pemateri dan peserta terkait upaya penanganan dan pencegahan *stunting* melalui program DAHSYAT. Kegiatan sosialisasi ini bekerjasama dengan pihak PLKB setempat. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita di Desa Losari yang berjumlah 20 peserta. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Tahap Persiapan Kegiatan: Koordinasi dengan Kepala PLKB serta Kader Posyandu untuk menentukan waktu dan tempat dalam memberikan penyuluhan kesehatan. Serta menyebarkan undangan kepada peserta terkait sosialisasi pencegahan *stunting*.
- b. Tahap Pelaksanaan: persiapan daftar hadir, sarana dan prasarana dan pendukung lainnya, penyampaian materi penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah tentang upaya pencegahan *stunting* melalui program DAHSYAT. Informasi yang dibagikan memuat konsep dasar *stunting* atau pengertiannya serta beragam permasalahan terkait *stunting* dan cara pencegahannya. Selain itu, praktik membuat berbagai menu MP-ASI dari bahan lokal sebagai solusi peningkatan kebutuhan gizi. Kegiatan terakhir yaitu sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan kepada para peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Melalui Program DAHSYAT dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pemenuhan Gizi di Desa Losari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang” di hadiri oleh 20 peserta yang merupakan kader posyandu di Desa Losari.



Gambar 1. Sosialisasi Program Dahsyat pada Kader Posyandu di GOR Desa Losari

Acara di awali dengan sambutan oleh Kepala Desa Losari dan dilanjutkan Kepala PLKB dan penjelasan kegiatan kepada semua peserta dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh

mahasiswa Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata tentang upaya pencegahan *stunting*. Teknis pelaksanaan sosialisasi ini dengan cara mengundang pemateri sebagai pembicara dalam acara sosialisasi pencegahan *stunting* dan juga mengundang kader posyandu atau ibu-ibu masyarakat desa setempat. Kegiatan sosialisasi ini dilatar belakangi oleh kenaikan prevalensi *stunting* di Indonesia dan didukung oleh program nasional dari BKKBN terkait pencegahan *stunting* di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, penulis yang merupakan mahasiswa KKN yang ikut dalam program KKN-Tematik “Cegah *Stunting*” Universitas Alma Ata yang dilaksanakan di Kabupaten Magelang, berkoordinasi dengan pihak PLKB untuk membuat acara sosialisasi yang diharapkan dapat membantu masyarakat mendapatkan pengetahuan baru, seperti informasi gizi, dan informasi kesehatan terkait *stunting*. Informasi tersebut bertujuan untuk membantu pencegahan dini terhadap proses tumbuh kembang anak.

Dalam sosialisasi ini yang pertama dijelaskan kepada peserta yaitu terkait konsep dasar *stunting*, bagaimana proses terjadinya *stunting*, ciri-ciri balita yang mengalami *stunting*, serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan *stunting*. *Stunting* merupakan suatu kondisi kronis yang terjadi akibat gangguan pertumbuhan yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama [15]. Tahap selanjutnya penyampaian dampak *stunting* tersebut ditandai dengan BBLR, penurunan kecerdasan pada anak, terhambatnya perkembangan mental, pertumbuhan terhambat dan resiko penyakit kronis pada saat anak berusia remaja maupun dewasa akibat dari konsumsi gizi yang tidak cukup serta bumil KEK [16]. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mencukupi kebutuhan gizi dan nutrisi pada saat hamil, pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, imunisasi lengkap pada anak, memantau asupan gizi anak dengan pemberian MP-ASI, menjaga kebersihan lingkungan serta kebersihan sanitasi dan air bersih yang terpenuhi [17]. Dari pemaparan materi yang disampaikan narasumber diharapkan kader posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita bisa memahami tanda-tanda anak yang mengalami *stunting* sehingga dapat memantau perkembangan bayi maupun balitanya.



Gambar 2. Peserta antusias mendengarkan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi tersebut diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta tentang upaya pencegahan *stunting*. Sosialisasi kesehatan sebagai model pendekatan yang berorientasi kompetensi dengan penerapan motivasi untuk meningkatkan gaya hidup sehat. Pengetahuan yang di dapat masyarakat dari kegiatan edukasi maupun sosialisasi dapat menambah pemahaman tentang perubahan sikap dan perilaku Kesehatan [18]. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan diharapkan bisa membantu masyarakat dan kader posyandu agar dapat meningkatkan pengetahuan dan praktek langsung di masyarakat terkait pentingnya pemenuhan gizi pada ibu hamil dan balita, khususnya dalam pencegahan *stunting*.

Edukasi maupun sosialisasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap proses pencegahan dan penanganan *stunting*, sehingga responden menentukan komitmen untuk merubah sikap dan perilaku kesehatannya [19]. Keberhasilan pelaksanaan pencegahan *stunting* melalui program DAHSYAT terlihat dari antusiasme

masyarakat dan kader yang turut hadir dalam acara sosialisasi. Masyarakat di desa juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan yang mana peserta melakukan *feedback* (diskusi dan tanya jawab) terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, ketika narasumber bertanya kepada peserta terkait materi yang telah disampaikan, peserta dapat memberikan jawaban dengan baik dan sesuai pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan *stunting* ini berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Lisa, dkk (2022) dimana kegiatan sosialisasi menggunakan media power point diketahui dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang cukup signifikan [20].

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Desa Losari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang ditandai dengan antusiasme peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan serta adanya *feedback* (diskusi dan tanya jawab) antara peserta dan pemateri. Sosialisasi melalui pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya preventif pencegahan *stunting*. Dari kegiatan tersebut diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pencegahan kejadian *stunting* dengan cara memperhatikan pemenuhan gizi pada ibu hamil dan pemenuhan gizi seimbang pada anaknya dengan pemberian MP-ASI pada anak di atas usia 6 bulan, serta membiasakan pola asuh yang baik sejak lahir. Disamping itu, Bagi dinas kesehatan, diharapkan mempertimbangkan sosialisasi yang dilakukan secara *door to door* secara rutin, sehingga lebih menyentuh dan membangun komitmen masyarakat secara personal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat ini. Secara khusus penulis ingin berterimakasih kepada Universitas Alma Ata yang telah mengadakan KKN-Tematik dalam rangka mengikuti program pencegahan *stunting*. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak PLKB yang telah memberikan bantuan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan juga terima kasih kepada peserta yang sudah berpartisipasi dengan baik melalui diskusi dan berbagi pengalaman sehingga dapat menjadi masukan bagi penulis dan penyedia kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Alfina Putri Nada, L. Widiastuti, M. Yahya, M. Arif, and H. Dwi Herawati, "Pencegahan Stunting dengan Edukasi Pentingnya 1000 HPK dan Gizi Seimbang di Dusun Kabrokan Kulon, Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul," *J. Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–24, 2022.
- [2] R. Pratiwi, R. S. Sari, and F. Ratnasari, "The Impact of Short Nutrition Status (Stunting) on Learning Achievement," *Kesehat. MIDWINERSLION*, vol. 6, no. 1, pp. 29–34, 2021.
- [3] A. Daracantika, A. Ainin, and B. Besral, "Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, p. 113, 2021, doi: 10.51181/bikfokes.v1i2.4647.
- [4] W. Mustika and D. Syamsul, "Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu," *J. Kesehat. Glob.*, vol. 1, no. 3, p. 127, 2018, doi: 10.33085/jkg.v1i3.3952.
- [5] Menko PMK, "Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia," pp. 5–6, 2021, [Online]. Available: www.kemenkopmk.go.id.
- [6] Misbahuddin *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 3, pp. 130–135, 2022, doi: 10.29303/jpmpmi.v4i3.2051.

-
- [7] A. Ramdhani, H. Handayani, and A. Setiawan, "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting," *Semnas Lppm*, vol. ISBN: 978-, pp. 28–35, 2020.
- [8] W. Hamer, B. B. Maliki, and A. Mapruhah, "Pentingnya Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting Pandeglang," vol. 01, no. 02, pp. 14–20, 2022.
- [9] N. P. Ningrum, N. Hidayatunnikmah, and T. Rihardini, "Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 550–555, 2020, doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.5616.
- [10] A. Rahmawati, T. Nurmawati, and L. Permata Sari, "Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita," *J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*, vol. 6, no. 3, pp. 389–395, 2019, doi: 10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395.
- [11] G. W. Alvita, B. D. Winarsih, S. Hartini, and N. Faidah, "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya ASI dan MPASI yang Tepat dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari di Desa Cranggang," *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 123–135, 2021.
- [12] D. P. Khasanah, H. Hadi, and B. A. Paramashanti, "Time of Complementary feeding Introduction was associated with stunting in children 6-23 months old ini Sedayu, Bantul," *Indones. J. Nutr. Diet.*, vol. 4, no. 2, p. 105, 2016.
- [13] U. Azmy and L. Mundiastuti, "Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non- Stunting di Kabupaten Bangkalan Nutrients Consumption of Stunted and Non-Stunted Children in Bangkalan," *Amerta Nutr.*, pp. 292–298, 2018, doi: 10.20473/amnt.v2.i3.2018.292-298.
- [14] G. Megawati and S. Wiramihardja, "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor," *J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 8, no. 3, pp. 154–159, 2019.
- [15] D. Safitri, F. Arif, and F. Handayani, "Stunting dan Pencegahannya di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil," vol. 22, no. 3, pp. 1726–1731, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i3.2788.
- [16] L. Fitri, "The relationship of low birth weight and exclusive breast milk with stunting events in Fifty Pekanbaru Health Center," *J. Endur.*, vol. 3, no. 1, pp. 131–137, 2018.
- [17] K. Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 225–229, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- [18] E. Suyani, M. U. Batoebara, M. Aqsho, and F. H. Nasution, "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah," *RESWARA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 186–191, 2021, doi: 10.46576/rjpkm.v2i2.1034.
- [19] A. S. Vinci, A. Bachtiar, and I. G. Parahita, "Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review," *J. Endur.*, vol. 7, no. 1, pp. 66–73, 2022, doi: 10.22216/jen.v7i1.822.
- [20] L. Wardiyana *et al.*, "Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Unggul di Dusun Iroyudan Kelurahan Guwosari," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 25, no. 1, pp. 25–28, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LPPM/article/view/2022>.
-